

**PENGARUH MOTIVASI SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR BAHASA ARAB DI SMP MUHAMMADIYAH
GOMBONG KEBUMEN JAWA TENGAH**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun Oleh:

Shohibuddarojah

98423938

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

MOTTO

ومن يتق الله يجعل له مخرجا * ويرزقه من حيث لا يحتسب ومن يتوكل على
الله فهو حسبه سورة الطلاق ٢-٣

“ Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Shohibuddarojah
Lamp: 8 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Tempat

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan pengarahannya serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shohibuddarojah
NIM : 98423938
Judul : **Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong Kebumen Jawa Tengah.**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, nusa, bangsa dan agama.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Mei 2005

Pembimbing,


Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
NIP. 150 070 666

Drs. H. Nazri Syakur, M.A.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Shohibuddarojah
Lamp: 8 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di – Teripat .

Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan pengarahannya serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Shohibuddarojah
NIM : 98423938
Judul : **Pengaruh Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong Kebumen Jawa Tengah.**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi almamater, nusa, bangsa dan agama.

Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2005

Konsultan,


Drs. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP. 150 210 433



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734
Yogyakarta 55281
E-Mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.01/33/05

Skripsi dengan judul:
PENGARUH MOTIVASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR
BAHASA ARAB DI SMP MUHAMMADIYAH
GOMBONG KEBUMEN JAWA TENGAH

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

SHOHIBUDDAROJAH

NIM: 9842 3938

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 22 Juni 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Dr. H.A. Janan Asifuddin, M.A.
NIP: 150 217 875

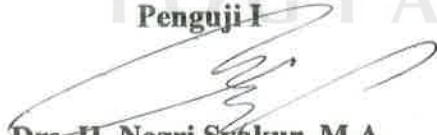
Sekretaris Sidang


Drs. Ahzab Muttakin, M.Ag.
NIP: 150 242 327

Pembimbing Skripsi


Dra. Hj. Susilaningsih, M.A.
NIP: 150 070 666

Penguji I


Drs. H. Nazri Syakur, M.A.
NIP: 150 210 433

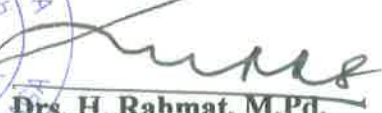
Penguji II


Drs. Dudung Hamdun, M.Si.
NIP: 150 266 730

Yogyakarta, 22 Juni 2005

UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP: 150 037 930

HALAMAN PERSEMBAHAN



**Skripsi ini Kupersembahkan kepada:
Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga
Serta Bapak, Ibu, Kakak, dan
Adik tercinta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم, والصلاة والسلام على رسول الله
صلى الله عليه وسلم الذي جاء بالحق والكتاب الهادي الى صراط المستقيم, وبعد

Tiada kalimat yang pantas dipanjatkan kecuali ucapan syukur ke Hadirat Ilahi Rabbi, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul: PENGARUH MOTIVASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI SMP MUHAMMADIYAH GOMBONG KEBUMEN JAWA TENGAH.

Teriring shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan makna hakiki tentang kehidupan dan memberikan suri tauladan yang baik kepada kita sebagai umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali bantuan dan dukungan yang penulis peroleh dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus penulis sampaikan kepada:

1. Bapak dan Ibu penulis yang telah mengasuh, membiayai dan memberikan dorongan dalam belajar.
2. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

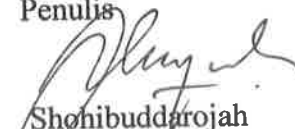
3. Bapak Drs. Maksudin, selaku Penasehat Akademik yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan untuk terus maju dan sukses.
4. Ibu Dra. Hj. Susilaningsih, MA., selaku Pembimbing yang telah mencurahkan segenap kemampuan dalam upaya memberi dorongan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak T. AlMaftuh, BA., selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah Gombang beserta stafnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabatku Syarif, Wulan, Sis AM, Wahyudi dan Slamet yang telah memberi warna dan inspirasi dalam kehidupanku.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Namun demikian, setiap langkah manusia tidak pernah lepas dari khilaf dan salah. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif dari semua pembaca penulis harapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 4 April 2005

Penulis



Shohibuddarojah
NIM. 98423938

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Hipotesis	10
F. Metode Penelitian	11
G. Telaah Pustaka	16
H. Landasan Teoritik	18
I. Sistematika Pembahasan	35
BAB II : GAMBARAN UMUM PROSES BELAJAR MENGAJAR BAHASA ARAB SMP MUHAMMADIYAH GOMBONG KEBUMEN JAWA TENGAH	37
A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah Gombang	37
1. Letak Geografis	37
2. Sejarah Berdirinya	38
3. Struktur Organisasi	41
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	44
5. Fasilitas yang Tersedia	47

B. Gambaran Umum Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong.....	48
1. Tujuan Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab	49
2. Materi Pelajaran Bahasa Arab	50
3. Metode yang Diterapkan	58
4. Alat atau Media yang Digunakan	61
5. Evaluasi yang Digunakan	63
BAB III : PENGARUH MOTIVASI SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DI SMP MUHAMMADIYAH GOMBONG	64
A. Bentuk Motivasi Belajar Bahasa Arab dan Prestasi Belajar Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong.....	64
1. Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMP Muhammadiyah Gombong	64
2. Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa SMP Muhammadiyah Gombong	78
B. Pengaruh Motivasi Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong.....	84
C. Faktor Pendukung dan Penghambat	91
BAB IV : PENUTUP	93
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran-saran	96
C. Kata Penutup	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

No.		Halaman
01. TABEL I	DAFTAR NAMA GURU DAN KARYAWAN SMP MUHAMMADIYAH GOMBONG	44
02. TABEL II	JUMLAH SISWA SMP MUHAMMADIYAH GOMBONG TAHUN AJARAN 2004/2005	45
03. TABEL III	JADWAL KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SMP MUHAMMADIYAH GOMBONG	46
04. TABEL IV	TANGGAPAN SISWA TERHADAP MATERI PELAJARAN BAHASA ARAB	57
05. TABEL V	TANGGAPAN SISWA TERHADAP GURU BAHASA ARAB DALAM MENYAMPAIKAN MATERINYA	61
06. TABEL VI	PENDAPAT SISWA DALAM BELAJAR BAHASA ARAB DI SMP MUHAMMADIYAH GOMBONG	66
07. TABEL VII	SEBAB SENANGNYA SISWA PADA PELAJARAN BAHASA ARAB	67
08. TABEL VIII	TANGGAPAN SISWA YANG MENDORONG DALAM BELAJAR BAHASA ARAB	70
09. TABEL IX	TANGGAPAN SISWA YANG MEMOTIVASI UNTUK MENGULANG KEMBALI PELAJARAN BAHASA ARAB DI RUMAH	71
10. TABEL X	YANG MEMBIMBING BELAJAR BAHASA ARAB DI RUMAH	72
11. TABEL XI	TANGGAPAN SISWA TERHADAP KEINGINAN UNTUK MENJADI AHLI BAHASA ARAB	72
12. TABEL XII	PENDAPAT SISWA TENTANG MATERI DAN METODE PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB	73
13. TABEL XIII	TANGGAPAN SISWA TENTANG KEMAUAN SENDIRI DALAM BELAJAR BAHASA ARAB	74

14. TABEL XIV	PENDAPAT SISWA UNTUK MEMBAWA BUKU PEGANGAN BAHASA ARAB SETIAP MENGIKUTI PELAJARAN BAHASA ARAB.....	74
15. TABEL XV	TANGGAPAN SISWA JIKA , MENGALAMI KESULITAN DALAM BELAJAR BAHASA ARAB MAKA AKAN BERUSAHA Mencari SOLUSI SENDIRI	75
16. TABEL XVI	TANGGAPAN SISWA AKAN KECEWA JIKA NILAI BAHASA ARAB RENDAH DIBANDING DENGAN MATA PELAJARAN LAIN.....	75
17. TABEL XVII	TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB SELAIN DI SEKOLAH	76
18. TABEL XVIII	DAFTAR SKOR MOTIVASI KELAS 2 E SMP MUHAMMADIYAH GOMBONG	77
19. TABEL XIX	NILAI HASIL PRESTASI BELAJAR UNTUK MATA PELAJARAN BAHASA ARAB.....	79
20. TABEL XX	PERHITUNGAN MEAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS 2 E SMP MUHAMMADIYAH GOMBONG	81
21. TABEL XXI	PERHITUNGAN MEAN PRESTASI BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN METODE TES SISWA KELAS 2 E SMP MUHAMMADIYAH GOMBONG	82
22. TABEL XXII	HASIL NILAI TES UNTUK MATA PELAJARAN BAHASA ARAB	83
23. TABEL XXIII	PETA KORELASI PRODUCT MOMENT.....	88

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	-	-
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	kha	kh	ka – ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
ر	ra	f	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es – ye
ص	sad	s	es dengan titik di bawah
ض	dad	d	de dengan titik di bawah
ط	ta	t	te dengan titik di bawah
ظ	za	z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	ʾ	apostrof
ي	ya'	y	ya

B. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	a	A
_____	Kasrah	i	I
_____	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A – i
وَ	Fathah dan wau	Au	A – u

Contoh :

كيف → kaifa

حول → haula

c. **Vocal Panjang (maddah) :**

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan ya	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qāla*

قيل → *qīla*

رمى → *rāma*

يقول → *yaqūlu*

C. **Ta' Marbutah**

- Transliterasi *ta' marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *ta' marbutah* mati adalah "h".
- Jika *ta' marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang " " ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الأطفال → *raudatul atfāl* atau *raudah al-atfāl*

المدينة المنورة → *al-Madinatul Munawwarah* atau
al-Madinah al-Munawwarah

طلحة → *al-Madinah al-Munawwarah*

D. **Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)**

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَّل → *nazzala*

البرّ → *al-birru*

E. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan kata penghubung " – ", baik ketika bertemu dengan huruf qomariyah maupun syamsiyah.

Contoh :

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *as-syamsu*

F. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول → *Wamā Muhammadun illā rasul*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami maksud judul dalam skripsi ini, maka penulis perlu membatasi dan menegaskan istilah yang dianggap penting sehingga tidak akan terjadi salah penafsiran dan kerancuan.

1. Pengaruh

Adalah, daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹ Dalam skripsi ini yang dimaksud adalah suatu akibat yang timbul dari motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

2. Motivasi Siswa

a. Motivasi

Yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.² Motivasi di sini adalah motivasi yang dimiliki oleh siswa.

b. Siswa

Adalah murid (terutama pada tingkat SD dan menengah; pelajar:- SMA).³

Dalam hal ini yang penulis lakukan sebagai objek penelitian adalah siswa SMP Muhammadiyah Gombong kelas dua.

¹ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 2, Jakarta, Balai Pustaka: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, hal. 664

² *Ibid.*, hal. 593

³ *Ibid.*, hal. 849

Maka motivasi siswa adalah dorongan yang timbul dari siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

3. Prestasi Belajar Bahasa Arab

a. Prestasi

Merupakan hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁴ Prestasi yang dimaksud adalah prestasi pada tingkat keberhasilan siswa dalam belajar bahasa Arab.

b. Belajar

Adalah berusaha (berlatih dan sebagainya) supaya mendapat sesuatu kepandaian.⁵

c. Bahasa Arab

Merupakan ungkapan yang digunakan oleh masyarakat Timur Tengah dalam berkomunikasi sehari-hari.⁶ Sedangkan istilah sebenarnya adalah sistem lambang-lambang berupa bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan interaksi. Adapun bahasa Arab yang penulis maksud adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan bagi siswa-siswi SMP Muhammadiyah Gombong yang pelaksanaannya diatur oleh PP Muhammadiyah Majelis Dikdasmen Wilayah Jateng. Jadi, prestasi belajar bahasa Arab adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa dalam

⁴ *Ibid.*, hal. 700

⁵ W.J.S. Pqerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 108

⁶ A. Akrom Malibari L.A.S, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada IAIN*, (1976) Jakarta: Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama.

bidang studi bahasa Arab setelah mengikuti program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.⁷

4. SMP Muhammadiyah Gombang Kebumen Jawa Tengah

Sebuah lembaga pendidikan umum bernaafaskan Islam setingkat SMP, yang didirikan oleh sebuah yayasan bernama Muhammadiyah untuk tujuan pendidikan yang terletak di kota kecamatan Gombang kabupaten Kebumen Jawa Tengah.

Dari uraian yang telah dijelaskan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengertian judul dalam skripsi ini adalah suatu penelitian tentang bagaimana motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa di SMP Muhammadiyah Gombang Kebumen Jawa Tengah.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam psikologi belajar, masalah motivasi ini selalu mendapat perhatian khusus oleh para ahli. Karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif-motif.⁸

Bahasa sebagai alat komunikasi dan informasi memiliki peranan yang urgen dalam kehidupan. Ia adalah sebagai penghubung antara individu dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan individu yang lain. Sehingga dengan bahasa, proses interaksi dapat berjalan dengan baik. Dalam proses belajar

⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta, 1986, hal. 269

⁸ Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1997, hal. 97

mengajar, guru sebagai seorang pendidik, dalam melaksanakan tugasnya ia dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik dengan para muridnya. Maka dalam prakteknya guru di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Peranan bahasa Arab bagi umat Islam khususnya jelas sangat penting, hal ini tidak cuma terletak pada penggunaan bahasa itu dalam beberapa jenis amal ibadah tetapi juga bahasa Arab merupakan kunci pembuka bagi pemahaman dan studi Islam dari sumber-sumber aslinya alQur'an dan alHadits, karenanya maka tidak salah jika dikatakan bahwa studi Islam tidak bisa dilepaskan dari studi bahasa Arab.⁹

Motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.¹⁰ Dalam belajar, siswa memiliki motivasi yang timbul baik dari dirinya sendiri (motivasi intrinsik) atau yang timbul dari luar dirinya (motivasi ekstrinsik). Faktor inilah yang menentukan kesuksesan siswa dalam prestasi belajarnya. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Oleh karenanya, motivasi intrinsik ini sifatnya sangat kuat sebab siswa belajar atas kehendaknya sendiri bukan karena lainnya. Sehingga dia belajar karena ingin memperoleh ilmu yang banyak dan ingin menjadi siswa yang pandai. Maka peran motivasi di sini adalah penting karena motivasi akan

⁹ Umar Asasudin Sokah Dip. TEFL, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris Suatu Tinjauan dari Segi Metodologi*, Yogyakarta, CV. Nur Cahaya, 1982, hal. 136

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002, hal. 118

mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik.¹¹

Bagi orang Indonesia yang belajar bahasa Arab, disamping kemudahan, juga tidak sedikit mendapat kesukaran karena ada perbedaan-perbedaan dalam sistim tata-bunyi (phonology), tata bahasa (Nahwu dan Sharaf), perbendaharaan kata, uslub dan tulis menulis (Imla).

Meskipun banyak yang telah mempelajari tata-bunyi atau tajwid alQur'an, akan tetapi menurut pengamatan, phonetics dan phonemics bahasa Arab masih kurang mendapat perhatian, terutama bagi guru-guru bahasa Arab. Karenanya tidak heran kalau di sana-sini banyak kesalahan dalam pengucapan. Ditambah lagi, bahwa banyak huruf-huruf Arab yang tidak ada persamaan dalam bahasa ibu atau nasional, misalnya:¹² غ، ع، ط، ظ، ص، ض، ذ، خ، ح، ث

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya.¹³ Adalah suatu pendapat yang keliru bahwa kesulitan belajar siswa dalam bahasa Arab disebabkan rendahnya intelegensi. Tetapi faktor non intelegensi juga diakui menjadi penyebab kesulitan belajar. Karena dalam kenyataannya cukup banyak anak didik yang memiliki intelegensi yang tinggi, tetapi hasil belajarnya rendah. Dan masih banyak anak didik dengan intelegensi yang rata-rata normal, tetapi dapat meraih prestasi belajar yang tinggi. Tetapi juga tidak disangkal bahwa intelegensi yang

¹¹ *Ibid*, hal. 121

¹² Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam atau IAIN*, Jakarta, 1975, hal. 130

¹³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan, Dengan Pendekatan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1997, hal. 173

tinggi memberi peluang yang besar bagi anak didik untuk meraih prestasi belajar yang tinggi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan anak didik kesulitan dalam belajar. *Pertama, faktor anak didik.* Hal ini adalah berkenaan dengan pribadi anak didik. Intelegensi yang kurang baik dapat menjadi penyebab kesulitan dalam belajar, faktor emosional yang kurang stabil. Misalnya; mudah tersinggung, pemurung, pemarah dan sebagainya, aktivitas belajar yang kurang, latar belakang pendidikan yang dimasuki dengan sistem sosial dan kegiatan belajar mengajar di kelas yang kurang baik, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang kurang memadai (kurang mendukung) atas bahan yang dipelajari. Dan tentunya faktor tidak adanya motivasi dalam belajar menjadikan penyebab kesulitan belajar. *Kedua, faktor sekolah.* Sekolah juga bisa menjadi penyebab kesulitan belajar karena sekolah adalah sebagai sarana bagi anak didik dalam menjalankan proses belajar mengajar. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: guru tidak berkualitas, baik dalam pengambilan metode yang digunakan ataupun dalam penguasaan mata pelajaran yang dipegangnya, hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis. Hal ini bermula pada sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh anak didik. Misalnya, guru bersikap kasar, suka marah, suka mengejek, tak pernah senyum, dan sebagainya. Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha mendiagnosis kesulitan belajar anak didik. Tersedianya alat atau media yang kurang memadai, yaitu perpustakaan yang kurang memadai dan kurang merangsang penggunaannya oleh anak didik. Fasilitas fisik sekolah yang tidak memenuhi syarat kesehatan dan tak terpelihara dengan baik, serta suasana sekolah yang kurang menyenangkan.

Ketiga, faktor keluarga. Keluarga memiliki arti penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Maka perhatian orang tua yang kurang memadai akan menjadikan anak kecewa dan mungkin frustrasi melihat orang tuanya yang tidak pernah memperhatikannya. Keadaan dan latar belakang anak didik dalam hal biaya sehingga anak harus ikut memikirkan bagaimana mencari uang untuk biaya sekolah hingga tamat.

Membangkitkan motivasi belajar di sekolah tidaklah mudah. Untuk itu guru perlu mengenal murid, dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan dan minat anak. Dalam hal ini guru dapat menggunakan bermacam-macam cara untuk membangkitkan motivasi anak di sekolah. Diantaranya adalah: mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensi untuk belajar dan menyelesaikan tugasnya dengan sebaik mungkin. Memang ini belum tentu membuat siswa bermotivasi intrinsik dan merasa bertanggung jawab, tetapi paling sedikit membuat siswa terarah pada pencapaian suatu tujuan. Kemudian menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menghindari kegagalan, lebih-lebih bagi siswa yang cenderung takut gagal.¹⁴

Upaya meningkatkan motivasi belajar terhadap anak didik harus dilaksanakan agar mereka bergairah dalam belajar. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan cara menggairahkan anak didik dalam belajar. Pola ini diupayakan agar guru berusaha menghindari hal-hal yang monoton dalam proses

¹⁴ Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Surabaya, Penerbit Karya Abditama, 1994, pp. 109-110

belajar mengajar. Sebagai misal dengan cara *discovery learning* (belajar menemukan), diharapkan anak didik akan meningkat hasrat untuk belajar bahasa Arab. Langkah kedua, memberikan harapan realistis. Guru harus memelihara harapan-harapan anak didik yang realistis. Oleh karenanya guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan atau kegagalan akademis setiap anak didik di masa lalu. Langkah ketiga, adalah dengan cara memberikan insentif terhadap anak didik bila ia berhasil dalam belajar. Ini bisa diwujudkan dengan pemberian hadiah, berupa angka atau pujian. Hal ini dimaksudkan agar anak didik merasa termotivasi dengan pemberian insentif tersebut. Dan langkah yang keempat, mengarahkan perilaku anak didik. Ini merupakan tugas guru dimana guru dituntut untuk memberikan respon terhadap anak didik yang tak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas.

Upaya pembelajaran agar berhasil-guna hendaklah dilaksanakan secara sistematis (dengan langkah-langkah yang terarah dan teratur) dan secara sistemik (secara bulat dengan mempertimbangkan segala aspeknya). Dengan kata lain kegiatan belajar dan upaya pembelajaran harus kita pandang sebagai suatu sistem, yaitu sistem pembelajaran.¹⁵

Berdasarkan pemikiran di atas, motivasi memang perlu dan layak untuk dimiliki oleh setiap siswa. Karena dengan adanya motivasi, maka minat yang ada pada siswa untuk belajar akan timbul. Disinilah peran guru menjadi sangat urgen

¹⁵ Yusufhadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan (Pengertian dan Penerapannya di Indonesia)*, Jakarta, CV. Rajawali, 1984, hal. 32

didalam membangkitkan minat dan bakat siswa dalam proses belajar agar lebih terarah, lancar, dan berhasil.

Atas dasar uraian di muka, maka penulis mencoba untuk mengkaji dan melakukan penelitian tentang pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar bahasa Arab. Sebagai obyek penelitian adalah siswa kelas dua SMP Muhammadiyah Gombong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, maka penulis membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di SMP. Muhammadiyah Gombong?
2. Bagaimana prestasi belajar bahasa Arab siswa di SMP Muhammadiyah Gombong?
3. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Arab pada siswa SMP Muhammadiyah Gombong?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar bahasa Arab.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor penunjang dan penghambat motivasi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk ikut serta memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fakultas dan jurusan penulis.
- b. Untuk memberikan informasi secara benar tentang pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong.
- c. Dengan penelitian ini, penulis berharap semoga dapat menjadi bahan evaluasi khususnya bagi guru bahasa Arab dan para pendidik pada umumnya.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan hipotesis berikut:

1. Makin tinggi motivasi belajar siswa dalam bahasa Arab, maka makin tinggi pula keberhasilannya dalam prestasi belajar bahasa Arab, dan sebaliknya semakin rendah motivasi belajar siswa dalam bahasa Arab, maka semakin rendah pula keberhasilannya dalam prestasi belajar bahasa Arab. (H_a)
2. Bahasa Arab masih dirasa sulit bagi siswa maka hal ini menyebabkan tidak adanya motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. (H_o)

¹⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 1999, hal. 61

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif statistik. Sebagaimana deskriptif sederhana, desain ini juga menyelidiki kenyataan yang telah terjadi sebagaimana adanya, tanpa ada manipulasi perlakuan atau subyek. Fokus yang menjadi perhatian dari desain ini adalah pengukuran terhadap hubungan antara dua fenomena atau lebih. Disebut desain korelasional karena dalam pelaksanaannya menggunakan teknik analisis statistik yang dinamakan korelasi. Korelasi tersebut menyatakan tingkat hubungan antar variabel yang diselidiki.¹⁷

2. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentuan sumber data, artinya dari mana data penelitian itu diperoleh.¹⁸ Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek dan sumber data adalah:

1. Informant yang meliputi:

- a. Kepala Sekolah dan atau wakilnya.
- b. Guru bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong.
- c. Pihak lain yang terkait serta karyawan yang penulis anggap perlu.

2. Responden yaitu siswa-siswi SMP Muhammadiyah Gombong.

Adapun penentuan subyeknya adalah mengambil sampel dari populasinya, yang penulis tentukan berdasarkan pendapat Dr. Suharsimi Arikunto, sebagai

¹⁷ *Ibid.*, hal. 112

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1992, hal 90

berikut: “ Apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah subyek banyak, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.¹⁹

3. Metode Pengumpulan Data

Bagaimana memperoleh data adalah persoalan metodologik yang membicarakan teknik pengumpulan data, apakah seorang peneliti akan menggunakan pertanyaan, wawancara, pengamatan, tes, percobaan, koleksi atau metode lain atau kombinasi dari beberapa metode itu semuanya harus mempunyai dasar-dasar yang beralasan.

a. Angket (Pertanyaan)

Suatu cara pengumpulan data melalui questionnaire dimana sampel dihubungi melalui daftar pertanyaan yang tertulis. Bila semua pertanyaan serta jawaban telah selesai diteliti dan bila diadakan perubahan seperlunya, perlulah diadakan percobaan yang kedua untuk sekali lagi menguji angket tersebut. Apabila menurut pertimbangan kita semua telah memuaskan, kita dapat beranjak pada langkah selanjutnya.²⁰

Bentuk angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, dimana responden menjawab pertanyaan terikat oleh bentuk pertanyaan dan alternatif jawaban dalam angket.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 94

²⁰ *Ibid.*, hal. 180

b. Interview (Wawancara)

Interview merupakan cara pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek atau sample. Disini dilakukan interview survey yaitu mencari data yang representatif untuk semua kelompok populasi.²¹

Adapun yang penulis interview adalah:

1. Kepala Sekolah dan atau wakilnya.
2. Guru bahasa Arab SMP Muhammadiyah Gombong
3. Pihak lain atau karyawan SMP Muhammadiyah Gombong.

c. Observasi

Teknik observasi adalah metode yang dilakukan peneliti dalam penelitian yang dilakukan dengan mengamati dari dekat gejala atau situasi yang sebenarnya.²²

Metode ini penulis gunakan dalam mengamati siswa-siswi dalam melaksanakan tugasnya di kelas atau di luar kelas. Kegiatan di dalam kelas khusus untuk memenuhi data evaluasi. Sedangkan di luar kelas selain untuk itu, juga untuk mengetahui siswa-siswi dalam melaksanakan aktivitas penunjang proses belajar mengajar. Metode ini penulis gunakan untuk meneliti sarana prasarana belajar mengajar dan hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi data.

²¹ *Ibid.*, hal.174

²² Winarno Surakhmad. M, *Buku Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar Metode dan Teknik)*. Bandung, Tarsito, 1994, hal. 165

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan. Data tersebut berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.²³

Melalui metode ini penulis dapatkan dokumenter berupa nilai hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Arab.

e. Tes

Tes atau evaluasi dan atau penilaian adalah suatu yang ditujukan untuk menentukan kemajuan dan memperoleh informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan suatu program.²⁴ Tes di sini adalah untuk menguji kemampuan dan penguasaan siswa pada mata pelajaran bahasa Arab.

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis data deskriptif statistik.

Analisis data ini digunakan untuk mendeskripsi data atau membuat ringkasan data pada tahap pertama analisis data. Dengan menggunakan deskriptif statistik peneliti dapat mendeskripsi data yang “banyak” dengan angka-angka (indeks) yang simpel tapi penuh arti. Apabila indeks tersebut dihitung dari data sampel (untuk mendeskripsi data dari sampel) maka nilainya disebut statistik.

²³ Kuntjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1981, hal.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, 1986, hal. 21

Jika dihitung dari data populasi (mendeskripsi data populasi) disebut parameter.²⁵ Sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Ali dalam bukunya:

Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi berikut ini:

“Metode penelitian deskriptif yang dilakukan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam suatu deskripsi sesuatu”.²⁶

Adapun untuk menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian, digunakan metode-metode analisis sebagai berikut:

a. Analisa Kuantitatif

Adalah “menganalisa data menurut dasar-dasar statistik”.²⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan “rumus mencari mean data kelompokan dengan menggunakan metode singkat untuk mencari nilai rata-rata hitung kedua variabel”.²⁸ Karena penelitian ini merupakan hubungan yang bersifat searah diberi nama korelasi positif. Yang mana akan dapat diketahui apakah terdapat korelasi positif antara motivasi siswa dan prestasi belajar. Maka oleh karena itu menggunakan “rumus teknik korelasi product moment untuk mencari korelasi antar dua variabel”.²⁹ Rumus yang digunakan adalah:

²⁵ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan Aplikasi Metode Kuantitatif Dan Statistika Dalam Pendidikan*, Yogyakarta, Andi Offset, 1995, hal. 153

²⁶ Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung, Angkasa, 1982, hal. 120

²⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, BPFE-UII, 1995, hal. 62

²⁸ Ahas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2003, hal. 83

²⁹ *Ibid.*, hal. 212

$$M_x = M' + i \frac{(\sum fx')}{(N)}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SD_{x'})(SD_{y'})}$$

b. Analisa Kualitatif

Adalah analisa yang dilakukan dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik atau angka-angka yang tersedia; kemudian melakukan uraian dalam penafsiran.³⁰

Dalam pembahasan ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Deduktif

Yakni diawali dengan penentuan konsep yang abstrak berupa teori yang masih umum sifatnya kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan bukti-bukti atau kenyataan khusus untuk pengujian.³¹

2. Metode Induktif

Yakni berangkat dari pengamatan terhadap kenyataan-kenyataan khusus kemudian diabstraksikan dalam bentuk kesimpulan yang umum sifatnya.³²

G. Telaah Pustaka

Berkenaan dengan pembahasan tentang motivasi, ada beberapa karya ilmiah yang telah memaparkan dan menjelaskan secara jelas tentang hal ini. Perihal motivasi ini ada beberapa yang membahas dan melakukan penelitian lapangan (*field research*). Skripsi yang membahas tema motivasi antara lain:

³⁰ Marzuki, *Op. Cit.*, hal. 87.

³¹ Ibnu Hadjar, *Op. Cit.*, hal. 34

³² *Ibid.*

Skripsi saudara Nur Wachidatul Asmak dengan judul: ***“Dorongan dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Janten Temon Kulon Progo Yogyakarta”***. Dalam skripsi ini membahas tentang dorongan dan prestasi belajar bahasa Arab yang erat hubungannya dengan motivasi. Disini diterangkan perihal dorongan atau motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab dan berusaha menemukan apakah ada korelasi antara motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab.

Skripsi saudara Aris Duwiyantoro dengan judul: ***“Studi Korelasi antara Motivasi Belajar Kolektif dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Siswa MTsN Ngawen Gunung Kidul”***. Skripsi ini menjelaskan perihal motivasi juga tetapi disini, menelaah dan memaparkan tentang korelasi motivasi belajar kolektif dengan prestasi belajar bahasa Arab. Hasil dari penelitian ini, motivasi intrinsik adalah lebih dominan. Demikian juga motivasi ekstrinsik dari guru adalah memiliki posisi yang dominan. Hal ini karena posisi guru adalah formal bagi siswa. Sedangkan korelasi antara motivasi belajar kolektif dengan prestasi belajar bahasa Arab menunjukkan bahwa: Apabila siswa mendapatkan motivasi semakin banyak, maka prestasi yang diperolehnya akan makin tinggi, begitupun sebaliknya.

“Studi Komparasi Motivasi Belajar Bahasa Arab antara Siswa lulusan MTs dengan SMP di Kelas II MAN Yogyakarta III”. Skripsi yang ditulis oleh saudara Solekan ini mengungkapkan tentang perbandingan motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab antara siswa lulusan MTs dengan SMP. Hasil dari penelitian yang ia lakukan adalah dari skor rata-rata motivasi belajar bahasa Arab

untuk siswa lulusan MTs lebih tinggi dari pada skor rata-rata lulusan SMP. Dengan demikian, motivasi belajar bahasa Arab siswa lulusan MTs lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar bahasa Arab siswa lulusan SMP.

“Upaya Guru dalam Memberikan Motivasi Siswa dalam Belajar Mengajar Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Ketanggungan”. Skripsi yang ditulis oleh saudari Faiqoh ini membahas tentang usaha Guru dalam memberikan motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab. Dalam skripsi ini dijelaskan perihal upaya Guru dalam memberikan motivasi terhadap anak didiknya dalam belajar bahasa Arab dan pengaruh motivasi dalam mempelajari bahasa Arab.

H. Landasan Teoritik

A. Motivasi dan Prestasi Belajar

Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.³³

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui

³³ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001, hal. 71

apa yang akan dipelajari, dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Persoalan motivasi ini tergantung pada unsur pengalaman dan *interest* (minat). Sebagai contoh misalnya pada suatu ketika seseorang yang kebetulan memiliki spesialisasi bidang sejarah, kemudian diajak temannya menghadiri ceramah tentang matematika untuk pembinaan guru-guru matematika, jelas seseorang tadi tidak akan *interest* dan bahkan tidak mendapatkan pengalaman yang berarti. Ini sebagai ilustrasi bahwa seseorang tadi jelas tidak dilandasi oleh suatu motivasi. Ia tidak mengetahui apa yang dipelajari dan juga dipandang tidak perlu meningkatkan dirinya sebagai guru matematika. Sehingga dalam mengikuti ceramah tadi tidak akan terjadi proses belajar yang baik pada dirinya.

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, ternyata banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dari dalam) diri si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar) diri si subjek belajar.

Dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar mengajar yang lebih menitikberatkan pada soal motivasi dan *reinforcement*, maka pembicaraan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor intern. Faktor intern ini sebenarnya menyangkut faktor-faktor

fisiologis dan faktor psikologis. Tetapi relevan dengan persoalan *reinforcement*, maka tinjauan mengenai faktor-faktor intern ini akan dikhususkan pada faktor-faktor psikologis.

Kehadiran faktor-faktor psikologis dalam belajar, akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat proses belajar, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Faktor-faktor psikologis yang dikatakan memiliki peranan penting itu, dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran siswa dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian proses belajar mengajar itu akan berhasil baik, kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari si pelajar.

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat (*interest*). Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang kepada seseorang (biasanya disertai dengan perasaan senang), karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Menurut Bernard, minat timbul tidak secara tiba-tiba/spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu

belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa soal minat akan selalu berkait dengan soal kebutuhan atau keinginan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.

Apa dorongan seseorang itu melakukan suatu aktivitas? Pertanyaan ini cukup mendasar untuk mengkaji soal teori tentang motivasi. Dari pertanyaan itu kemudian memunculkan jawab dengan adanya "*biogenic theories*" dan "*sosiogenic theories*". "*Biogenic theories*" yang menyangkut proses biologis lebih menekankan pada mekanisme pembawaan biologis, seperti instink dan kebutuhan-kebutuhan biologis. Sedang yang "*sosiogenic theories*" lebih menekankan adanya pengaruh kebudayaan/kehidupan masyarakat. Dari ke dua pandangan itu dalam perkembangannya akan menyangkut persoalan-persoalan instink, fisiologis, psikologis dan pola-pola kebudayaan. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang itu melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, instink, dan mungkin unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Dalam persoalan ini Skinner lebih cenderung merumuskan dalam bentuk mekanisme stimulus dan respon. Mekanisme hubungan stimulus dan respon inilah akan memunculkan suatu aktivitas.³⁴

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan si siswa itu melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan

³⁴ *Ibid.*, pp. 74-75

memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Itulah maka para ahli psikologi pendidikan mulai memperhatikan soal motivasi yang baik. Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa motivasi itu tidak pernah dikatakan baik, apabila tujuan yang diinginkan juga tidak baik. Sebagai contoh kalau motif yang timbul untuk suatu perbuatan belajar itu, karena rasa takut akan hukuman, maka faktor-faktor yang kurang enak itu dilibatkan ke dalam situasi belajar akan menyebabkan kegiatan belajar tersebut menjadi kurang efektif dan hasilnya kurang permanen/tahan lama, kalau dibandingkan perbuatan belajar yang didukung oleh suatu motif yang menyenangkan. Sehingga dalam kegiatan belajar itu kalau tidak melalui proses dengan didasari motif yang baik, atau mungkin karena rasa takut, terpaksa atau sekedar seremonial, jelas akan memproduksi hasil belajar yang semu, tidak otentik dan tidak tahan lama.

Memberikan motivasi kepada seseorang siswa, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek belajar itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Seperti telah diterangkan di muka bahwa seseorang melakukan aktivitas itu didorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, instink, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia. Sebenarnya semua faktor-faktor itu tidak dapat dipisahkan dari soal kebutuhan, kebutuhan dalam arti luas, baik kebutuhan yang bersifat biologis maupun psikologis. Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa motivasi, akan selalu

berkait dengan soal kebutuhan. Sebab seseorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan. Kebutuhan ini timbul karena adanya keadaan yang tidak seimbang, tidak serasi atau rasa ketegangan yang menuntut suatu kepuasan. Kalau sudah seimbang dan terpenuhi pemuasannya berarti tercapailah suatu kebutuhan yang diinginkan.

Menurut Morgan dan ditulis kembali oleh S. Nasution, dikatakan bahwa manusia hidup itu memiliki berbagai kebutuhan:

1. *Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas*

Hal ini bagi anak sangat penting, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya. Sesuai dengan konsep ini, maka bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah saja, adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2. *Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain*

Harga diri seseorang dapat dinilai dari berhasil tidaknya usaha memberikan kesenangan pada orang lain. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak itu rela bekerja atau para siswa itu rajin/rela belajar apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya (misalnya bekerja, belajar demi orang tua, atau orang yang sudah dewasa akan bekerja, belajar demi seseorang calon teman hidupnya).

3. *Kebutuhan untuk mencapai hasil*

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik, kalau disertai dengan “pujian”. Aspek “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat. Apabila hasil pekerjaan atau usaha belajar itu tidak dihiraukan orang lain/guru atau orang tua misalnya, boleh jadi kegiatan anak menjadi berkurang. Dalam kegiatan belajar-mengajar istilahnya perlu dikembangkan unsur *reinforcement*. Pujian atau *reinforcement* ini harus selalu dikaitkan dengan prestasi yang baik. Anak-anak harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan sesuatu dengan hasil yang optimal, sehingga ada “*sense of succes*”. Dalam kegiatan belajar-mengajar maka pekerjaan atau kegiatan itu harus dimulai dari yang mudah/ sederhana dan bertahap menuju sesuatu yang semakin sulit/kompleks.

4. *Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan*

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu. Sikap anak terhadap kesulitan atau hambatan ini sebenarnya banyak bergantung pada keadaan dan sikap lingkungan. Sehubungan dengan ini maka peranan motivasi sangat penting dalam upaya menciptakan kondisi-kondisi tertentu yang lebih kondusif bagi mereka untuk berusaha agar memperoleh keunggulan.

Kebutuhan manusia seperti telah dijelaskan di atas senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga motif, motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tentu

akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia. Relevan dengan soal kebutuhan itu maka timbullah teori tentang motivasi.

Teori tentang motivasi ini lahir dan awal perkembangannya ada di kalangan psikolog. Menurut ahli ilmu jiwa, dijelaskan bahwa dalam motivasi itu ada suatu hirarki, maksudnya motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya, yakni dari bawah ke atas. Dalam hal ini ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu bergayut dengan soal kebutuhan.

- a. Kebutuhan *fisiologis*, seperti lapar, haus, kebutuhan untuk istirahat, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan *keamanan (security)*, yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan *cinta dan kasih*: kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (keluarga, sekolah, kelompok).
- d. Kebutuhan untuk *mewujudkan* diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.

Dengan istilah lain, kebutuhan untuk berusaha ke arah kemandirian dan aktualisasi diri. Sesuai dengan kebutuhan itu Maslow menciptakan piramida hirarki kebutuhan yang lebih lengkap yang dilukiskannya sebagai berikut:



Menurut Maslow, *kebutuhan jasmaniah* seperti makan, minum dan tidur, menuntut sekali untuk dipenuhi. Sekali kebutuhan ini terpenuhi, muncullah kebutuhan pada tingkat berikutnya, yaitu *kebutuhan keamanan* seperti kebutuhan untuk kesehatan dan kebutuhan untuk terhindar dari bencana dan bahaya. Pemenuhan kebutuhan keamanan diikuti oleh timbulnya *kebutuhan untuk memiliki dan cinta kasih* seperti dorongan untuk mempunyai kawan dan berkeluarga, dorongan untuk menjadi anggota kelompok dan sebagainya. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan ini dapat mendorong seseorang berbuat lain untuk memperoleh pengakuan dan perhatian. Misalnya orang menggunakan prestasi sebagai pengganti cinta kasih. Berikutnya ialah *kebutuhan harga diri*, yaitu kebutuhan untuk dihargai, dihormati, dan dipercaya oleh orang lain.

Selanjutnya Maslow berasumsi bahwa kalau seseorang telah dapat memenuhi semua kebutuhan yang tingkatnya lebih rendah tadi, maka motivasi lalu diarahkan ke terpenuhinya *kebutuhan aktualisasi diri* yaitu kebutuhan untuk mengembangkan potensi atau bakat dan kecenderungan tertentu. Cara aktualisasi diri ini tampil di permukaan tidak sama pada setiap orang. Menyusul sesudah kebutuhan ini adalah *kebutuhan untuk tahu dan mengerti*, kebutuhan untuk memuaskan dorongan ingin tahu, mencari ilmu dan memperoleh pemahaman. Dan akhirnya Maslow berpendapat tidak sedikit orang yang mempunyai *kebutuhan estetis*, dorongan keindahan, yaitu kebutuhan akan keteraturan, kesimetrisan dan kelengkapan.

Maslow membedakan antara empat kebutuhan yang pertama dengan tiga kebutuhan yang kemudian. Keempat kebutuhan yang pertama disebutnya *deficiency need* (kebutuhan yang timbul karena kekurangan); pemenuhan kebutuhan ini pada umumnya bergantung pada orang lain. Sedangkan ketiga kebutuhan yang lain dinamakan *growth need* (kebutuhan untuk tumbuh); pemuasan kebutuhan ini pada umumnya lebih bergantung pada yang bersangkutan sendiri.

Disamping itu ada beberapa teori yang perlu diketahui:

1. *Teori Motivasi Berprestasi*

David C. M. McClelland dalam bukunya yang berjudul *The Achievement Motive*, ada beberapa orang yang berambisi dan bekerja keras untuk mencapai sukses. Beberapa orang ahli menginterpretasikan bahwa ambisi dalam situasi yang wajar dapat dihubungkan dengan bertujuan mencapai prestasi. Sebaliknya, ada

juga beberapa orang yang tidak berambisi untuk mencapai sukses dan bekerja semampunya.

Menurut McClelland, motivasi yang paling penting untuk psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, di mana seseorang cenderung berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal. Contoh, (French, 1956) untuk memilih teman kerja yang cocok dalam melakukan tugas yang sulit, siswa-siswa yang termotivasi untuk berprestasi cenderung memilih teman yang baik dan rajin dalam melakukan tugas. Sedangkan siswa-siswa yang termotivasi suka bergabung atau *afiliasi* (yang mengekspresikan kebutuhannya untuk dicintai dan diterima) barangkali lebih suka memilih teman yang bersahabat dan penuh kehangatan. Siswa-siswa yang termotivasi untuk berprestasi akan tetap melakukan tugas lebih lama daripada siswa-siswa yang kurang berprestasi, bahkan sesudah mereka mengalami kegagalan, dan menghubungkan kegagalannya dengan tidak atau kurang berusaha. Pendeknya, siswa yang termotivasi untuk mencapai prestasi ingin dan mengharapkan sukses. Dan jika mereka gagal, mereka akan berusaha lebih keras lagi sampai sukses (Weiner, 1980).

Tidak mengherankan siswa yang motivasinya untuk berprestasi tinggi cenderung sukses dalam melakukan tugas-tugas di sekolah (Wendt, 1955; French dan Thomas, 1958; Kestenbaum, 1970). Meskipun demikian, rasanya tidak jelas yang manakah yang menyebabkan, apakah motivasi berprestasi tinggi membuat sukses di sekolah, atau sukses di sekolah (karena kemampuan atau faktor-faktor lain) membuat motivasi berprestasi tinggi. Kenyataannya, satu sama lain saling

mendukung. Sebaliknya, siswa yang tidak mengalami sukses dalam berprestasi akan cenderung kehilangan motivasi, dan mungkin akan mengalihkan minat mereka pada kegiatan apa saja (mungkin pada gerakan sosial, olah raga atau bahkan pada kegiatan-kegiatan yang mengacu pada hal lain yang mungkin lebih sukses).

2. Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu:

1. Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri,
2. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan
3. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan atau mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

3. Teori instink

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal/binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan instink atau pembawaan. Dalam memberikan respon terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

4. Teori fisiologis

Teori ini juga disebutnya "Behaviour theories". Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

5. Teori psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori instink, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi,

keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya).

- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang *rutin* (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Siswa yang belajar dengan baik tidak akan terjebak pada sesuatu yang repetitif dan mekanis. Siswa juga harus mampu mempertahankan pendapat-pendapatnya, kalau ia sudah yakin dan dipandanginya cukup rasional. Bahkan lebih lanjut siswa harus juga peka dan responsive terhadap berbagai masalah umum, dan bagaimana memikirkan pemecahannya. Hal-hal itu semua harus difahami benar oleh guru, agar dalam berinteraksi dengan siswanya dapat memberikan motivasi yang tepat dan optimal.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil

belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Ranah-ranah psikologis, walaupun berkaitan satu sama lain, kenyataannya sukar diungkap sekaligus bila hanya melihat perubahan yang terjadi pada salah satu ranah. Contoh; seorang siswa yang memiliki nilai tinggi dalam bidang studi agama Islam misalnya, belum tentu rajin beribadah salat. Sebaliknya, siswa lain yang hanya mendapat nilai cukup dalam bidang studi tersebut, justru menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan beragama sehari-hari.

Jadi, nilai hasil evaluasi sumatif atau ulangan “X” dalam raport, misalnya, mungkin secara afektif dan psikomotor menjadi “X-“ atau “X+”. Inilah tantangan berat yang harus dihadapi oleh para guru sepanjang masa. Untuk menjawab tantangan ini guru seyogianya tidak hanya terikat oleh kiat penilaian yang bersifat kognitif, tetapi juga memperhatikan kiat penilaian afektif dan psikomotor siswa.

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Di antara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- 1) norma skala angka dari 0 sampai 10;
- 2) norma skala angka dari 0 sampai 100

Angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, kiranya perlu dipertimbangkan oleh para guru sekolah penetapan *passing grade* yang lebih tinggi (misalnya 65 atau 70) untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*). Pelajaran-pelajaran inti ini meliputi, antara lain: bahasa dan matematika, karena kedua bidang studi ini (tanpa mengurangi pentingnya bidang-bidang studi lainnya) merupakan “kunci pintu” pengetahuan-pengetahuan lainnya.³⁵

B. Peran Motivasi Siswa

Naturalitas motivasi manusia yang terbatas dalam dunia dan penuh dengan tuntutan, memiliki konsekuensi-konsekuensi. Artinya, setiap hari kita harus membuat pilihan-pilihan dan keputusan mengenai bagaimana akan membagi waktu, energi dan perhatian kita. Untuk wilayah tertentu, kebiasaan, rutinitas dan prioritas, mengurangi beban keputusan-keputusan ini. Mereka berperan sebagai signal jalur perjalanan, batas kecepatan, dan tujuan yang dikenal dalam perjalanan kehidupan keseharian kita. Mereka membantu menetapkan fokus dan harmoni pada eksistensi keseharian kita. Bahkan senatural kelihatannya, dalam wilayah luas mereka ditentukan oleh kebutuhan-kebutuhan hidup-makan, istirahat, dan kerja; sebagai contoh. Dalam hal ini, motivasi belajar harus menemukan wilayah

³⁵ Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, pp. 150-153

bersama-sama dengan motivasi bermain; motivasi untuk menjadi seorang teman yang baik; motivasi lain yang ada dan lahir dalam perkembangan kehidupan anak. Dan, semakin besar motivasi belajar menjadi bagian dari sebuah kebiasaan, rutinitas, dan prioritas dalam kehidupan anak, maka semakin efektif dan harmonis mereka untuk belajar dalam sebuah tempat yang disebut 'sekolah'.

Jadi kita dapat memandang motivasi belajar sebagai sistem bimbingan internal yang berusaha untuk menetapkan fokus anak dalam hal belajar, namun harus berdiri pada dirinya sendiri dan berkompetisi melawan semua hal menarik lain pada eksistensi keseharian.

Motivasi yang datang dari kebutuhan-kebutuhan fisiologis seperti lapar dan haus, tidak dapat dengan mudah mengakibatkan kekacauan. Tubuh kita selalu mengirimkan pesan yang diperlukan untuk melakukan sesuatu karena kelangsungan hidup dasar berada pada kebutuhan tersebut.

Motivasi belajar mulai menjadi sebuah inklinasi natural manusia, tetapi pada akhirnya dibentuk dengan cara yang secara tetap menjadi tidak hanya sebab dan mediator pembelajaran, namun juga menjadi hasil pembelajaran, hal ini lebih berperan sebagai sebuah sikap. Motivasi belajar sangat mudah terganggu oleh kesenangan eksistensi sehari-hari. Karena anak berkembang semakin besar, maka dunianya semakin luas, lingkungan memberikannya lebih banyak "pesaing" kuat, yang mana motivasi belajar tidak mampu mengatasi, semisal: televisi, kelompok kawan sebaya, dan "jalan".³⁶

³⁶Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Motivasi Belajar*, Cerdas Pustaka, Jakarta, 2004, pp. 11-14

Motivasi belajar dapat menggunakan banyak bentuk pada akhirnya akan menjadi karakter personal yang secara luas ditentukan melalui proses belajar. Anak-anak benar-benar belajar untuk menjadi tertarik kepada matematika, senang *science*, dan tergugah oleh seni. Motivasi belajar orang-orang muda tidak hilang, akan tetapi dapat berkembang kepada cara yang membawa mereka menjadi diri dan masyarakat yang lebih baik-atau sebaliknya.

Ketika motivasi belajar seorang anak dikembangkan dengan baik sebagai ciri personal, maka masa depan dipenuhi dengan penemuan, kesempatan, dan kontribusi inovasi. Orang yang memiliki motivasi belajar akan menemui rintangan-rintangan lingkungan dan anggapan eksternal, namun bukan merupakan musuh mereka sendiri. Dan mereka sangat siap untuk mempelajari cara mengatasi rintangan-rintangan tersebut.³⁷

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, akan dibahas sistematika bab per bab berikut ini:

Bab I. Pendahuluan yang berisi: penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, hipotesis, metode penelitian, telaah pustaka, landasan teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab II. Menguraikan tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah Gombong yang meliputi: letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa serta sarana prasarana.

³⁷ *Ibid.*, pp. 17-18

Bab III. Pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong yang meliputi:

- A. Proses belajar mengajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong**
- B. Bentuk motivasi belajar bahasa Arab dan prestasi belajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong.**
- C. Pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong.**
- D. Faktor pendukung dan penghambat motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab.**

Bab IV. Penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustaka.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian dan keterangan di atas, tentang pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombang Kebumen JawaTengah, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas 2E SMP Muhammadiyah Gombang adalah cukup baik. Karena terdapat dorongan siswa untuk belajar bahasa Arab selain di sekolah. Artinya setelah mereka belajar di sekolah ada faktor pendukung lain dalam belajar bahasa Arab yakni animo siswa untuk belajar bahasa Arab melalui Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) di masjid atau mushalla di lingkungan mereka tinggal. Hal ini akan memberikan akses yang positif untuk mata pelajaran bahasa Arab dimana mayoritas mata pelajaran ini, dengan menggunakan teks atau tulisan dalam bahasa Arab. Maka dengan demikian akan membantu siswa ketika belajar bahasa Arab di sekolah. Hal ini juga bisa dibuktikan dengan rasa antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran dan nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Arab yang rata-rata bernilai baik. Adapun hasil observasi di kelas, mayoritas siswa memiliki perhatian yang penuh bila mata pelajaran bahasa Arab sedang disampaikan oleh guru yang bersangkutan. Dan melalui instrumen penelitian yang berwujud angket dan wawancara, bahwa siswa kelas 2E memiliki indikasi motivasi intrinsik. Yakni terdapat motif-motif yang menjadi aktif yang tidak perlu

dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu yaitu kemauan sendiri dan dorongan untuk belajar bahasa Arab.

2. Prestasi belajar siswa kelas 2E di SMP Muhammadiyah Gombong, memiliki prestasi yang bagus dan di atas rata-rata kelas yang lain. Rata-rata nilai yang dicapai oleh siswa kelas 2E adalah 8 (delapan) pada nilai ulangan cawu I pada mata pelajaran bahasa Arab mengungguli nilai rata-rata yang dicapai oleh kelas yang lain. Dan juga penulis memberikan tes tertulis secara independen untuk mengungkapkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Arab yang telah disampaikan. Adapun hasil rata-rata nilai yang dicapai untuk siswa kelas 2E, adalah 76.3. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dan pengetahuan siswa kelas 2E SMP Muhammadiyah Gombong terhadap mata pelajaran bahasa Arab cukup baik.
3. Adapun pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong adalah sangat signifikan. Artinya memang ada pengaruh yang kuat antara motivasi dengan prestasi belajar bahasa Arab. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0.924. Besarnya taraf signifikansi pada 5% adalah sebesar 0.288, sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0.372. Ternyata r_o nya (yaitu: 0.924) adalah jauh lebih besar dari pada r_t baik pada taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1%. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dengan demikian hasil penelitian

telah diketahui yakni H_a diterima dan H_o ditolak, hal ini mengindikasikan bahwasannya pada objek penelitian yakni kelas 2E SMP Muhammadiyah Gombang, pada umumnya memiliki dorongan atau motivasi dalam belajar bahasa Arab. Berarti dengan demikian bahasa Arab bagi siswa bukan merupakan suatu hal yang menakutkan.

4. Faktor pendukungnya diantaranya adalah:

- a. Latar belakang pendidikan siswa yang mayoritas bersifat agamis. Artinya adalah dalam menjalani kehidupan sehari-hari siswa merasa termotivasi untuk mempelajari bahasa Arab (Al Qur'an) baik itu di rumah atau di masjid melalui Taman Pendidikan Qur'an (TPQ). Sehingga siswa tidak merasa kesulitan dan kebingungan bila menjumpai bacaan atau tulisan Arab di sekolah.
- b. Pihak sekolah menyelenggarakan pelajaran Al Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler. Secara tidak langsung dan dengan sendirinya siswa akan semakin bertambah kemahirannya dalam bahasa Arab.
- c. Guru mata pelajaran bahasa Arab yang selalu memotivasi anak didiknya untuk selalu belajar dan memperbanyak latihan di rumah.
- d. Tersedianya buku paket pelajaran bahasa Arab di perpustakaan.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah:

- a. Kurangnya jam pelajaran untuk mata pelajaran bahasa Arab yang hanya satu jam selama satu kali seminggu. Hal ini akan menimbulkan output yang kurang maksimal.
- b. Kurangnya fasilitas pendukung dalam belajar bahasa Arab.

- c. Keadaan siswa yang heterogen dalam mencerna dan menangkap pelajaran bahasa Arab.
- d. Terlalu banyak pelajaran yang diterima sehingga siswa kurang konsentrasi terhadap materi yang dipelajarinya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dikemukakan di atas, maka pada bagian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mempengaruhi terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu dalam pengajaran bahasa Arab, seyogyanya yang diberikan kepada para siswa tidak hanya bahan pelajaran saja, tetapi juga harus diperhatikan perihal pengajaran, dorongan dan motivasi kepada siswa. Pada aspek ini, guru hendaknya dapat berperan aktif dalam mengembangkan dan menumbuhkan dorongan atau motivasi untuk belajar bagi siswa.
2. Dalam proses belajar mengajar terdapat dua faktor pendidikan yang memiliki peran yang penting yakni guru dan siswa. Maka oleh karenanya interaksi guru dengan siswa hendaknya bisa berjalan selaras dan elegan sehingga dapat berjalan efisien dan efektif.
3. Dari pihak guru perlu memahami pribadi dan karakteristik anak didiknya dan berusaha agar anak didiknya dapat aktif dalam proses belajar mengajar. Maka guru hendaknya dapat memberikan momen yang menarik kepada siswa sehingga siswa terdorong untuk belajar bahasa Arab. Sebagai misal: mengadakan lomba pidato bahasa Arab

antar kelas. Lomba mengarang bahasa Arab, dan lomba menyusun kalimat dalam bahasa Arab. Sehingga nantinya siswa akan termotivasi untuk lebih banyak belajar dan tidak menimbulkan kejenuhan belajar.

C. Kata Penutup

Syukur alhamdulillah kita panjatkan kepada Ilahi Rabbi Allah SWT yang telah memberikan anugerah, nikmat serta karunia-Nya kepada kita sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung atau tidak langsung baik berupa simpati, motivasi, materiil maupun spirituil sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai, tak lupa penulis haturkan banyak-banyak terima kasih.

Akhirnya penulis senantiasa bermunajat kepada-Nya, semoga Allah SWT melimpahkan segala karunia dan anugerah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan dan dapat bermanfaat bagi para pembaca. Amien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi, Prof. Dr. 1986. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bina Aksara, Jakarta.
- Alipandie, Imansjah, Drs. 1984. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Usaha Nasional, Surabaya.
- Azwar, Saifuddin, Drs, MA. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Drs. 2002. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan. 1995. *Kamus Inggris Indonesia*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Fauzi, Ahmad, Drs. H. 1999. *Psikologi Umum*. CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Hadi, Sutrisno, Prof. Drs, MA. 1989. *Metodologi Research*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Hadjar, Ibnu, Drs, M.Ed. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hamalik, Oemar, Dr. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kartono, Kartini, Dr. 1996. *Psikologi Umum*. Mandar Maju, Bandung.
- Malibary, A. Akrom. 1976. *Pedoman Pengajaran Pada IAIN*. Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama, Jakarta.
- Maslow, A. H. et. al. 1992. *Motivasi dan Perilaku*. Dahara Prize, Semarang.
- Marzuki, M. M. 2002. *Metodologi Riset*. BPFE-UII, Yogyakarta.
- Miarso, Yusufhadi et. al. 1984. *Teknologi Komunikasi Pendidikan Pengertian dan Penerapannya di Indonesia*. CV. Rajawali, Jakarta.
- Nasution, S, Prof. Dr, MA. 1986. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jemmars, Bandung.

- Poerwadarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim, Drs, MP. 2003. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Modern English Press, Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, Prof. Dr. 1982. *Pengantar Umum Psikologi*. Penerbit Bulan Bintang, Jakarta.
- Sokah, Umar Asasudin. 1982. *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris (Suatu Tinjauan Dari Segi Metodologi)*. CV. Nur Cahaya, Yogyakarta.
- Sudijono, Anas, Prof. Drs. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sudijono, Anas, Prof, Drs. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumanto, Drs, MA. 1995. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Surakhmad, Winarno, Prof. Dr, M.Sc. Ed. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah (dasar metoda teknik)*. Tarsito, Bandung.
- Suryabrata, Sumadi, BA, Drs, MA, EdS, PhD. 2000. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Syah, Muhibbin, M.Ed. 1997. *Psikologi Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2002. *Psikologi Pendidikan*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Tadjab, Drs, MA. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Penerbit Karya Abditama, Surabaya.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam. 1975. *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama Islam atau IAIN*, Jakarta.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Media Wacana Press, Yogyakarta.

Walgito, Bimo, Prof. Dr. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi Offset, Yogyakarta.

Waluyo, Herman J. 1994. *Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Sebelas Maret University Press, Surakarta.

Wlodkowski, Raymond J dan Jaynes, Judith H. 2004. *Motivasi Belajar*. Cerdas Pustaka, Jakarta.

Yusuf, Tayar, Drs dan Anwar, Syaiful, Drs. 1997. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN I

ANGKET UNTUK SISWA

Nama :
Kelas :
Nomor Absen :
Alamat Orang Tua :
Pekerjaan Orang Tua :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET :

1. Kami mohon atas kesediaan anda untuk menjawab pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya.
 2. Dalam pengisian angket ini janganlah terpengaruh oleh teman atau orang lain.
 3. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c atau d yang dianggap tepat.
 4. Jawaban anda tidak mempengaruhi sama sekali nilai pada raport.
-

1. Sebelum masuk SMP Muhammadiyah ini anda berasal dari :

- a. SD Negeri
- b. SD Muhammadiyah
- c. MI (Madrasah Ibtidaiyah)
- d. MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri)

2. Atas dorongan siapa anda belajar di SMP Muhammadiyah ini ?

- a. Orang tua
- b. Guru
- c. Minat sendiri
- d. Teman-teman

3. Sejak kapan anda belajar bahasa Arab ?

- a. Sebelum masuk sekolah
- b. TK

- c. MI atau SD
 - d. Sejak masuk SMP Muhammadiyah ini
4. Bagaimana cara belajar anda dalam mempelajari bahasa Arab?
- a. Belajar tekun sendiri
 - b. Belajar dengan teman-teman
 - c. Belajar dengan orang tua
 - d. Belajar dengan kakak
5. Bagaimana pendapat anda terhadap bidang studi bahasa Arab ?
- a. Senang sekali
 - b. Cukup senang
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Tidak senang
6. Bagaimana pelajaran bahasa Arab menurut anda ?
- a. Pelajaran yang paling mudah
 - b. Pelajaran yang tidak mudah
 - c. Pelajaran yang paling sulit
 - d. Pelajaran yang tidak mudah dan tidak sulit
7. Apa tujuan anda belajar bahasa Arab ?
- a. Menjalani tuntunan ajaran agama Islam
 - b. Menjalani tuntutan sekolah yang harus mengikuti pelajaran bahasa Arab
 - c. Mendapat prestasi yang bagus
 - d. Mempelajari bahasa asing
8. Dari segi apa anda senang belajar bahasa Arab ?
- a. Guru bahasa Arab
 - b. Buku bahasa Arab
 - c. Alat peraga atau alat bantu untuk menjelaskan pelajaran bahasa Arab
 - d. Materi pelajaran bahasa Arab
9. Yang mendorong anda dalam belajar bahasa Arab adalah :
- a. Orang tua
 - b. Guru
 - c. Kemauan sendiri

- d. Teman
10. Bagaimana sikap anda terhadap guru bahasa Arab ?
- a. Senang sekali
 - b. Cukup senang
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. Tidak senang
11. Menurut anda bagaimana cara guru bahasa Arab menyampaikan materinya ?
- a. Jelas
 - b. Cukup jelas
 - c. Kurang jelas
 - d. Tidak jelas
12. Bagaimana perasaan anda jika pelajaran bahasa Arab kosong ?
- a. Menyesal
 - b. Sangat menyesal
 - c. Gembira
 - d. Biasa-biasa saja
13. Apakah anda mempunyai buku pegangan bahasa Arab ?
- a. Punya sendiri
 - b. Pinjam di perpustakaan
 - c. Pinjam kepada teman
 - d. Tidak punya dan tidak pinjam
14. Berapa kali dalam satu minggu anda mendapat pelajaran bahasa Arab ?
- a. Satu kali
 - b. Dua kali
 - c. Lebih dari dua kali
 - d. Tidak tentu karena sering kosong
15. Jika anda mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab siapa yang membantu anda?
- a. Orang Tua
 - b. Guru
 - c. Diri Sendiri

- d. Teman
16. Apa anda selalu mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. a, b, c tidak ada yang benar
17. Apakah anda ada keinginan untuk menjadi seorang ahli dalam bahasa Arab ?
- a. Ingin sekali
 - b. Ingin
 - c. Tidak ingin
 - d. a, b, c tidak ada yang dipilih
18. Apakah ketika guru bahasa Arab menerangkan anda diberi kesempatan untuk bertanya ?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
 - d. a, b, c tidak ada yang dipilih
19. Bagaimana jika nilai bahasa Arab anda rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain ?
- a. Senang
 - b. Tidak senang
 - c. Biasa-biasa saja
 - d. a, b, c tidak ada yang dipilih
20. Bagaimana jika hal seperti itu (No. 20.) benar-benar terjadi ?
- a. Belajar bahasa Arab lebih diprioritaskan nomorsatukan
 - b. Mencari buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran bahasa Arab
 - c. Minta bantuan kepada yang lebih pintar dalam pelajaran bahasa Arab
 - d. Santai saja
21. Apakah selain di sekolah anda juga belajar bahasa Arab ?
- a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang

- c. Sering
 - d. Sering sekali
22. Di manakah anda belajar bahasa Arab selain di sekolah SMP Muhammadiyah ini ?
- a. Rumah
 - b. Masjid atau mushalla
 - c. Sekolah diniyah
 - d. Tidak pernah
23. Bagaimana perasaan anda apabila nilai bahasa Arab anda bagus dibanding dengan pelajaran yang lain ?
- a. Senang
 - b. Senang sekali
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak senang
24. Bagaimana pendapat anda apabila seorang siswa nilai bahasa Arabnya bagus ?
- a. Senang
 - b. Senang sekali
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak senang
25. Bagaimana pendapat anda apabila seorang siswa memiliki kemampuan baik dalam bahasa Arab ?
- a. Senang
 - b. Senang sekali
 - c. Biasa saja
 - d. Tidak senang
26. Apa usaha anda apabila ketinggalan dalam materi pelajaran bahasa Arab ?
- a. Mengejar ketinggalan
 - b. Santai saja
 - c. Marah pada diri sendiri
 - d. Marah pada guru bahasa Arab
27. Bagaimana pendapat anda apabila guru memberikan PR bahasa Arab ?

- a. Senang
- b. Senang sekali
- c. Biasa saja
- d. Tidak senang

28. Siapa yang mendorong anda untuk mengulang kembali di rumah setelah di sekolah belajar bahasa Arab ?

- a. Orang tua atau wali murid
- b. Kemauan sendiri
- c. Guru bahasa Arab
- d. Tidak ada

29. Apakah sebelum mengikuti pelajaran bahasa Arab anda mempelajari dulu di rumah ?

- a. Selalu
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak pernah
- d. Bila ada tugas saja

30. Siapa yang membimbing anda dalam belajar bahasa Arab di rumah?

- a. Sendiri
- b. Orang Tua
- c. Teman
- d. Kakak

LAMPIRAN II

Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

I. Pedoman Observasi

- a. Letak Geografis SMP Muhammadiyah Gombong.
- b. Sarana dan Fasilitas yang terdapat di Sekolah.
- c. Lingkungan Sekolah.
- d. Suasana Belajar.

II. Pedoman Dokumentasi

- a. Jumlah Guru dan Karyawan di SMP Muhammadiyah Gombong.
- b. Jumlah Siswa.
- c. Struktur Organisasi.
- d. Nilai Hasil Belajar Siswa.

III. Pedoman Interview

A. Gambaran Umum (Kepala Sekolah)

1. Letak Geografis Sekolah?.
2. Sejarah Berdirinya?.
 - a). Bagaimana proses berdirinya?.
 - b). Bagaimana latar belakang berdirinya?.
 - c). Apa dasar dan tujuan berdirinya?.
 - d). Bagaimana perkembangan selanjutnya?.
 - e). Bagaimana struktur organisasinya?.

B. Guru Bahasa Arab

- a. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab siswa SMP Muhammadiyah Gombong?.
- b. Bagaimana motivasi belajar bahasa Arab pada siswa?.

- c. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan hasil yang dicapai?.
- d. Apa kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar?.
- e. Bagaimana cara-cara mengatasi kesulitan tersebut?.
- f. Bagaimana cara-cara yang ditempuh guru bahasa Arab bila menemukan kesulitan pada siswa dalam menguasai tata bahasa dan kosakata bahasa Arab?.
- g. Apa usaha guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Arab?.
- h. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pelajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah Gombong?.
- i. Metode apa saja yang digunakan dalam proses belajar mengajar bahasa Arab?.
- j. Buku apa saja yang menjadi pegangan guru bahasa Arab dalam mengajar?.
- k. Apa tujuan pengajaran bahasa Arab di SMP Muhammadiyah?.
- l. Bagaimana cara penilaian akhir yang ditulis dalam raport terutama penilaian pelajaran bahasa Arab?.
- m. Bagaimana kemampuan siswa dalam mencerna atau menangkap pelajaran bahasa Arab?.
- n. Materi apa saja yang diberikan kepada siswa?.
- o. Kurikulum apa saja yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar?.
- p. Apa faktor pendukung dan penghambat motivasi siswa dalam mempelajari bahasa Arab?.
- q. Bagaimana latar belakang pendidikan siswa?, kebanyakan dari SD atau MI?.

LAMPIRAN III

Interview Khusus untuk Siswa

1. Mengapa menyenangi bahasa Arab?.
2. Apa tujuan belajar bahasa Arab?.
3. Mempelajari bahasa Arab atas dorongan sendiri atau orang tua?.
4. Menurut anda bahasa Arab adalah bahasa yang mudah, sedang atau sulit?.
5. Dari segi apa senang bahasa Arab?, materi, buku atau guru?.
6. Jika mengalami kesulitan dalam belajar siapa yang membantu?.
7. Apakah selain di sekolah juga belajar bahasa Arab?.
8. Siapa yang mendorong untuk mengulang pelajaran di rumah?, sendiri atau orang tua?.
9. Siapakah yang membimbing belajar bahasa Arab di rumah?.
10. Apakah ada keinginan untuk menjadi orang yang ahli dalam bahasa Arab?.

LAMPIRAN IV

KUESIONER UNTUK SISWA

Nama :
Kelas :
Nomor Absen :
Alamat Orang Tua :
Pekerjaan Orang Tua :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER :

1. Kami mohon atas kesediaan anda untuk menjawab pernyataan di bawah ini dengan cara memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda.
 2. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap tepat.
 3. Jawaban anda tidak berpengaruh pada nilai raport.
-

1. Saya belajar tekun sendiri dalam mempelajari bahasa Arab.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Saya merasa senang terhadap bidang studi bahasa Arab.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang tidak terlalu sulit.

- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Saya merasa senang terhadap mata pelajaran bahasa Arab karena materi dan metodenya menarik.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
5. Yang mendorong saya dalam belajar bahasa Arab adalah atas dasar kemauan sendiri.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
6. Saya merasa kagum dan hormat terhadap guru bahasa Arab.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
7. Guru bahasa Arab dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menyenangkan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-ragu
 - d. Tidak setuju

- e. Sangat Tidak Setuju
8. Saya selalu membawa buku pegangan bahasa Arab setiap kali mengikuti pelajaran bahasa Arab.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
9. Jika saya mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Arab, saya akan berusaha untuk mencari jalan keluar (solusi) sendiri.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
10. Saya juga suka mengumpulkan buku-buku yang mendukung kemampuan bahasa Arab saya.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
11. Saya memiliki keinginan untuk menjadi seorang ahli dan mahir dalam bahasa Arab.
- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju
12. Saya akan merasa kecewa jika nilai bahasa Arab saya rendah dibanding dengan mata pelajaran yang lain.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

13. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab selain di sekolah, saya juga berusaha belajar sendiri di rumah atau tempat belajar lain.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

14. Saya suka mempraktekkan bahasa Arab dalam pembicaraan sehari-hari dengan teman-teman.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

15. Saya selalu ingin mengulang pelajaran bahasa Arab di rumah walaupun di sekolah tidak ada jadwal pelajaran bahasa Arab.

- a. Sangat Setuju
- b. Setuju
- c. Ragu-ragu
- d. Tidak setuju
- e. Sangat Tidak Setuju

LAMPIRAN XIV

Curriculum Vitae

Nama : Shohibuddarjah
TTL : Kebumen 12 September 1979
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Jl. Anggrek I RT 02/1 Gombong Kebumen Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho Sopen GK I/501 A Yogyakarta
Nama Ayah : T. AlMaftuh, BA
Agama : Islam
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Asiyah (alm)
Agama : Islam
Pekerjaan : Guru

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Wero II Gombong lulus tahun 1992
2. MTs WI Karangduwur Petanahan Kebumen lulus tahun 1995
3. MA WI Karangduwur Petanahan Kebumen lulus tahun 1998
4. Masuk IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 1998

Pengalaman Organisasi:

1. Lembaga Pers Mahasiswa Fakultas Tarbiyah "Paradigma" tahun 1998-2000
2. IKAPMAWI Yogyakarta tahun 1998-2000
3. UKM Olah Raga tahun 2002-2004